

Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Model *Mind Mapping* dengan Kemampuan Menyimpulkan Materi Pelajaran Sejarah

Afida Afianingsih^{1*}, Maskun², Yustina Sri Ekwandari³
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: afianingsihafida@gmail.com, HP. 085383107131

Received: March 14, 2017 Accepted: March 27, 2017 Online Published: April 5, 2017

Abstract: *Correlation Creative Thinking Ability in Mind Mapping Model with Ability Conclusion History.* The purpose of this study is to determine whether "There is positive and significant correlation of creative thinking ability in mind mapping model with the ability conclusion history lessons students at XI 1 grade of Social Science class of SMA YP Unila Bandar Lampung Academic Year 2016/2017". This study used *One-Shot Case Study*. The population in this study were students of XI 1 grade Social Science class of SMA YP Unila Bandar Lampung Academic Year 2016/2017. The sample was chosen using saturated sampling technique. Data analysis techniques in this research was the analysis of quantitative data with test data analysis with correlation and significant *Product Moment*, it can be concluded that there is positive correlation with value is 0,604 and significant correlation is 5,51.

Keywords: *creative thinking, conclusion, mind mapping*

Abstrak: *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Model Mind Mapping dengan Kemampuan Menyimpulkan Materi Pelajaran Sejarah.* Tujuan penelitian ini untuk mengetahui "Adanya hubungan positif dan signifikan kemampuan berpikir kreatif dalam model *mind mapping* dengan kemampuan menyimpulkan materi pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017". Penelitian ini menggunakan desain *One-Shot Case Study*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Sampel dipilih dengan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dengan dilakukan uji analisis data dengan rumus Korelasi dan Signifikansi *Product Moment*, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang kuat yaitu 0,604 dan signifikan yaitu 5,51

Kata kunci: *berpikir kreatif, menyimpulkan, mind mapping*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi di dalam diri individu agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan orang banyak. Menurut Rousseau, pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa (Zahara Idris,1981:9). Pendidikan memegang peranan penting di dalam masyarakat terutama mengajarkan fungsi dari masing-masing individu dalam kehidupan sosial. Definisi pendidikan menurut GBHN tahun 1973 disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Fuad Ihsan, 2008:5).

Pendidikan merupakan sebuah perjalanan kreatif yang mengantarkan individu menuju pengenalan dan pembentukan jati diri. Kegiatan belajar harus dilaksanakan secara menyenangkan agar setiap materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Keberhasilan dari kegiatan belajar dapat terjadi karena adanya peran dari seorang guru yang mampu mengolah dan melakukan tindakan tepat bagi siswa. Guru dituntut untuk dapat menjadi profesional dibidangnya agar setiap pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dapat memberikan pemahaman dan makna yang mendalam bagi siswanya. Kegiatan belajar itu sangat kompleks, kecakapan dan ketangkasan dalam belajar ditunjukkan secara berbeda-beda oleh individu. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan baik akan

memiliki dampak positif bagi siswa khususnya di dalam ketiga aspek belajar yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (tindakan).

Ranah kognitif menurut Sudijono adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak (Sudijono, 1996:49). Otak manusia bertanggung jawab terhadap pengaturan seluruh badan dan pemikiran manusia. Otak berpikir terdapat pada bagian kanan (berpikir kreatif) dan kiri (berpikir kritis) manusia yang keduanya memiliki kemampuan yang berbeda namun tetap menjadi kesatuan fungsi yang saling melengkapi. Sejarah sebagai mata pelajaran disekolah memiliki misi mendidik bagi setiap siswanya diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk mempelajari segala kejadian yang telah terjadi agar dikemudian hari tidak terjadi kesalahan yang sama.

Pembelajaran Sejarah sangat penting dalam kehidupan karena menentukan sikap hidup setiap individu. Sejarah menurut Rodney F. Allen diperlukan untuk bisa memahami konteks dari makna peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi sehingga Sejarah menjadi penting, hidup dan berguna tidak hanya sebatas fakta tetapi untuk membantu membuat keputusan (Rodney F. Allen, 1998:8). Banyak siswa melihat Sejarah sebagai pembelajaran hafalan, terlebih saat membaca materi Sejarah di dalam teks pelajaran sekolah umumnya terdiri dari susunan huruf-huruf hitam putih dan terkesan monoton dengan sedikit ilustrasi atau gambar didalamnya sehingga membuat siswa malas untuk membacanya (Femi Olivia:2014:81). Umumnya siswa tidak suka membaca, menulis catatan

atau mengulang materi yang diberikan. Kurangnya membaca akan membuat siswa tidak ingat materi yang sudah dipelajarinya, akibatnya dasar pemikiran siswa tidak kuat sebagai fondasi ketika belajar di kelas yang lebih tinggi. Pada umumnya para siswa cenderung membuat catatan dalam bentuk linear dan panjang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mencari poin-poin materi yang telah dipelajari.

Salah satu tujuan dari mencatat adalah untuk meningkatkan memori (daya ingat). Mencatat adalah usaha memperdalam pemahaman yang lebih banyak daripada hanya mendengar dan membaca. Dibutuhkan sebuah penerapan teknik mencatat kreatif agar siswa dapat meringkas materi dengan memberikan gambar, simbol, warna serta ilustrasi yang terkait dengan pembelajaran. Merubah cara belajar siswa khususnya dalam penulisan caatan yang lebih menarik akan membantu siswa dalam mengelola informasi yang diterima serta menjadikan informasi lebih lama dalam ingatan.

Pemetaan pikiran dikatakan sebagai salah satu teknik mencatat tingkat tinggi, karena membuat siswa bisa langsung melihat keterkaitan dan gambaran keseluruhan materi dengan mudah jadi informasi dapat diterima dan diingat siswa dengan baik. Peta pikiran merupakan bentuk catatan yang tidak monoton dengan memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lainnya, dengan begitu akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Otak yang dapat menerima informasi berupa gambar, simbol dan warna adalah fungsi kerja dari otak sebelah kanan atau

berkaitan dengan berpikir kreatif (Femi Olivia:2014:13).

Berpikir kreatif dalam Pembelajaran Sejarah sangat penting karena dalam pelaksanaanya siswa dihadapkan dengan materi yang banyak dan menuntut siswa agar mampu memahami serta memiliki daya ingat yang baik. Kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran Sejarah mengarahkan siswa agar mampu berpikir lancar dan luwes dengan mengemukakan banyak alternatif jawaban, memberikan berbagai penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah, mampu mengungkapkan gagasan-gagasannya serta mengambil sebuah kesimpulan atau keputusan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan terkait materi yang ada.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya dalam tingkat Sekolah Menengah Atas, banyak aspek yang dinilai dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan penilaian yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Salah satu aspek yang dinilai adalah kemampuan menyimpulkan materi. Di dalam aspek penilaiannya terdapat pedoman penskoran untuk kemampuan menyimpulkan materi. Terdapat 4 aspek pedoman penskoran dalam kemampuan menyimpulkan materi yaitu kesesuaian antara isi kesimpulan dengan isi wacana, ketepatan penulisan sesuai dengan kaidah EYD, urutan kronologi peristiwa, kepaduan antar kalimat dengan jumlah skor maksimal keempat aspek tersebut adalah 10.

Setelah melakukan penilaian skor kemampuan menyimpulkan kemudian hasil skor tersebut dimasukan kedalam rumus penentuan nilai siswa agar dapat

diketahui nilai dari masing-masing siswa dalam kemampuan menyimpulkan materi. Adanya penilaian tersebut membuktikan bahwa kemampuan menyimpulkan materi merupakan salah satu aspek penting yang terdapat di dalam proses pembelajaran khususnya dalam penerapan Kurikulum 2013 serta menuntut siswa agar dapat melakukan kegiatan menyimpulkan materi pada Mata Pelajaran Sejarah dengan tepat sesuai dengan komponen-komponen materi yang telah dipelajarinya. Menyimpulkan merupakan kemampuan untuk membuat konklusi berdasarkan bukti. Siswa harus belajar “membaca baris demi baris” untuk dapat membuat kesimpulan (Marilee Sprenger, 2011:67).

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Sejarah di SMA YP UNILA Bandar Lampung yaitu Bapak Zainal Abidin, S.Pd, mengatakan bahwa kebanyakan dari siswa belum mampu menyimpulkan materi dengan baik dikarenakan berbagai faktor yang timbul dari dalam maupun dari luar diri siswa. Narasumber membenarkan bahwa penerapan model yang kurang tepat menjadi salah satu alasan yang dapat mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, karena itu pemilihan model yang sesuai sangat diperlukan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan menyimpulkan materi.

Didapatkan gambaran tentang kemampuan menyimpulkan siswa Kelas XI IPS SMA YP UNILA dapat dilihat dari hasil pengambilan data nilai kemampuan menyimpulkan materi seluruh siswa Kelas XI IPS

oleh guru pamong Sejarah saat penelitian pendahuluan yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 1 September 2016 dengan hasil terlihat bahwa di kelas XI IPS 1 terdapat 13 orang dalam kategori rendah, 18 orang dalam kategori sedang dan 5 orang kategori tinggi. Kelas XI IPS 2 terdapat 2 orang dalam kategori rendah, 21 orang dalam kategori sedang dan 17 orang kategori tinggi. Di Kelas XI IPS 3 terdapat 5 orang dalam kategori rendah, 19 orang dalam kategori sedang dan 15 orang kategori tinggi. Kelas XI IPS 4 terdapat 4 orang dalam kategori rendah, 18 orang dalam kategori sedang dan 15 orang kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyimpulkan siswa yang masuk dalam kategori rendah, terbanyak terdapat dikelas XI IPS 1 dibandingkan dengan kelas yang lainnya.

Kegiatan menyimpulkan materi tentunya diperlukan cara kerja otak untuk dapat berpikir dengan baik serta memiliki daya ingat yang kuat di dalam proses pembelajaran. Agar daya ingat siswa dapat berjalan dengan maksimal tentu perlu mengoptimalkan kinerja otak siswa khususnya bagian kanan atau yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif. “Otak kanan merupakan tempat penyimpanan ingatan jangka panjang (*long term memory*) sehingga kegiatan mengingat sebaiknya dilakukan dengan lebih banyak memanfaatkan kemampuan otak” (Badrul Munier Buchori, 2016:193).

Daya ingat yang baik akan memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran Sejarah. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir

kreatif serta menambah daya ingat siswa adalah dengan penggunaan Model *Mind Mapping* yang berbentuk peta pemikiran dan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif serta meningkatkan kemampuan menyimpulkan materi dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui adanya hubungan positif dan signifikan dari kemampuan berpikir kreatif dalam model pembelajaran *Mind Mapping* dengan menyimpulkan materi Pembelajaran Sejarah. Maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Model *Mind Mapping* Dengan Kemampuan Menyimpulkan Materi Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016-2017”.

Dari permasalahan diatas dapat dirumuskan menjadi “Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dalam model pembelajaran *mind mapping* dengan kemampuan menyimpulkan materi Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017” sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dalam model pembelajaran *mind mapping* dengan kemampuan menyimpulkan materi Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012:3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data

dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian desain eksperimen memiliki berbagai macam-macam bentuk, namun peneliti memilih *Pre-Experimental Designs* yang di dalamnya juga terdapat beberapa jenis desain penelitian. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu jenis desain penelitian yaitu *One-Shot Case Study* artinya terdapat suatu kelompok diberi *treatment* atau perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya.

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Anwar Sanusi, 2012:87). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPS 1 dengan jumlah 36 orang. Menurut Margono (2007:121) sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Berdasarkan populasi yang ada, dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:85).

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam proses pembelajaran dimana peneliti memberikan perlakuan terhadap sampel penelitian. Perlakuan yang diberikan kepada siswa yang bertindak sebagai sampel adalah dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*. Dalam kegiatan ini peneliti menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam kelas sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *mind mapping*.

Pertama siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diskusi, kemudian setelah terbentuk kelompok, siswa diinstruksikan untuk melakukan kegiatan diskusi dengan tiap kelompok menginventarisasi atau mencatat alternatif jawaban yang disampaikan oleh kelompok lainnya. Pelaksanaan kegiatan diskusi siswa diminta melakukan pencatatan dengan *mind mapping* atau peta pemikiran, disaat proses *mind mapping* atau pencatatan kreatif berlangsung peneliti yang bertindak sebagai guru mencatat poin-poin penting dalam proses tersebut untuk kemudian diakhir proses pembelajaran guru meminta siswa untuk dapat menyimpulkan materi diskusi tersebut, meskipun diskusi dilakukan secara berkelompok namun setiap siswa diharapkan mempunyai satu lembar kesimpulan yang dibuat secara individu dan guru melakukan penilaian terhadap kegiatan siswa. Kegiatan akhir dalam kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini adalah pemberian *post-test*.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat kemampuan menyimpulkan materi yang dimiliki siswa. Observasi pengumpulan data kemampuan menyimpulkan materi siswa pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa rubrik penilaian yang dilengkapi dengan aspek-aspek menyimpulkan yang menjadi dasar penskoran dari kemampuan menyimpulkan siswa. Kemampuan yang akan diukur menggunakan lembar pertanyaan dalam hal ini yaitu kemampuan berpikir kreatif, sebelum tes diberikan kepada kelas eksperimen terlebih dahulu dilakukan uji untuk mengetahui validitas dan reliabilitas

instrumen penelitian. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasiproduct moment pearson* dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah murid atau $n=40$ jadi r tabel sebesar 0,31 maka menurut kriteria uji semua soal dinyatakan valid. Penghitungan uji validitas instrumen peneliti lakukan dengan cara manual. Berdasarkan hasil pengujian butir soal yang terdiri dari 16 soal, dapat diketahui bahwa semua butir soal valid. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal instrumen yang akan digunakan tersebut reliabel (konsisten) atau tidak. Soal yang diuji reliabilitasnya dalam hal ini hanya soal-soal yang valid.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas soal uraian yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Penghitungan uji reliabilitas instrumen peneliti lakukan secara manual. Berdasarkan penghitungan yang dilakukan diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen yaitu sebesar 0,891. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas maka termasuk pada kategori tinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

Dalam hal ini kemampuan yang akan diukur dengan menggunakan tes ialah kemampuan berpikir kreatif. Pada penelitian ini peneliti akan memberikan *Posttest* setelah materi di sampaikan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan berbentuk pilihan ganda.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi

merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono,2012:203). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai tingkatan antara kemampuan menyimpulkan materi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Observasi pengumpulan data kemampuan menyimpulkan materi siswa pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa rubrik penilaian yang dilengkapi dengan aspek-aspek menyimpulkan yang menjadi dasar penskoran dari kemampuan menyimpulkan siswa.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi normalitas, uji kesamaan dua varian (homogenitas) dan uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan maka diketahui bahwa data telah memenuhi syarat analisis data, lalu tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan langkah untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian.

Adapun hipotesis yang akan di uji kebenarannya adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak ada hubungan positif dan signifikan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Model *Mind Mapping* dengan Kemampuan Berpikir Menyimpulkan Materi Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

H₁: ada hubungan positif dan signifikan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Model *Mind Mapping* dengan Kemampuan Menyimpulkan Materi Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka digunakan prosedur statistik dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Sofyan Siregar, 2013: 252). Rumus ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan yang positif antara kemampuan berpikir kreatif dalam model *Mind Mapping* dengan kemampuan Menyimpulkan materi pelajaran sejarah siswa. Taraf signifikan hubungan kemampuan berpikir kreatif dalam model *Mind Mapping* dengan kemampuan menyimpulkan materi pelajaran sejarah siswa, dapat di hitung menggunakan rumus statistika t_{hitung} sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

(Sofyan Siregar, 2013: 252). taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini digunakan $\alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Untuk memberikan tafsiran taraf signifikansi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus di atas menggunakan kriteria uji yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA YP Unila Bandar Lampung yang terletak di Jalan Jendral Suprpto No.88 Tanjung Karang Bandar Lampung. Pada tahun 2014 SMA YP UNILA Bandar Lampung sudah memiliki 4 buah gedung yang baik yang menunjang sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran. Terdapat pepohonan hijau yang menambah kesan asri dan bersih di lingkungan sekolah. Visi yang ingin diwujudkan oleh SMA YP UNILA Bandar Lampung adalah menjadi Sekolah Bermutu dan Berakhlak.

Pelaksanaan pembelajaran di SMA YP Unila diampu oleh 62 tenaga pengajar dan 16 staf yang membantu dalam mengelola keadaan di sekolah. Berikut ini merupakan daftar nama guru dan staf yang menjabat di SMA YP Unila Bandar Lampung yang keseluruhannya berjumlah 78 orang. SMA YP Unila Bandar Lampung memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar waktu pembelajaran sehingga tidak mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dipilih siswa sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMA YP Unila Bandar Lampung antara lain OSIS, Pramuka, Paskibra, PMR, Olahraga, Seni, Rohis, KIR, *Marching Band*, *English Club*, SC, SKR, JCOS. Kegiatan ekstrakurikuler SMA YP Unila telah banyak mendapat prestasi baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional.

SMA YP Unila menerapkan Kurikulum 2013, dimana pembelajarannya dilakukan setiap hari Senin-Jum'at. Hari Senin-Kamis

sekolah mulai belajar pukul 07:15-16:00 WIB. Hari Jum'at sekolah mulai belajar pukul 07:15-11:30 WIB. Waktu Istirahat terdapat dua kali yaitu istirahat pertama pada pukul 10:15 WIB dan Istirahat kedua pada pukul 12:30 WIB. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari Senin-Jumat karena memang disesuaikan oleh jumlah keseluruhan jam belajarnya yang dibuat dari pagi hingga sore hari, oleh karena itu pada hari sabtu serta minggu kegiatan belajar diliburkan dan pada hari libur tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini adalah penelitian yang termasuk kedalam kategori penelitian pendidikandengan judul "Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Model *Mind Mapping* Dengan Kemampuan Menyimpulkan Materi Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017" ini peneliti lakukan untuk mengetahui adanya hubungan kemampuan berpikir kreatif dalam model *mind mapping* dengan kemampuan menyimpulkan Materi Pelajaran Sejarah siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-experimental design*, adapun jenis desain penelitiannya yaitu *one shot case study*. Populasi dari penelitian ini adalah Kelas XI IPS 1 SMA YP Unila Bandar Lampung, sedangkan yang menjadi sampel penelitian adalah Kelas XI IPS 1 SMA YP Unila Bandar Lampung yang diambil dengan teknik sampling jenuh. Berkaitan dengan pemilihan lokasi SMA YP Unila Bandar Lampung sebagai tempat penelitian, peneliti memiliki beberapa pertimbangan yaitu SMA YP Unila Bandar Lampung pada hakikatnya secara

khusus didasarkan pada kedekatan antara peneliti dengan sekolah tersebut yang dimana peneliti merupakan alumni dari SMA YP Unila Bandar Lampung itu sendiri.

Jarak yang dekat antara lokasi penelitian serta secara umum memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian, alasan pemilihan SMA YP Unila Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 yang memiliki banyak aspek penilaian salah satunya adalah penilaian kemampuan menyimpulkan materi siswa. Pada dasarnya kemampuan menyimpulkan di sekolah ini masih terdapat siswa yang memiliki nilai kemampuan menyimpulkannya masuk dalam kategori rendah.

Peneliti melakukan penelitian dan memilih SMA YP Unila Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian, yang mana peneliti melakukan eksperimen untuk dapat mengoptimalkan nilai kemampuan menyimpulkan siswa dengan cara menerapkan sebuah model pembelajaran *mind mapping* dan membuat sebuah catatan pemikiran (*mapping*) yang kreatif pada setiap materi pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebuah model yang menuntut siswa agar mampu berpikir kreatif dengan cara membuat sebuah peta pemikiran mengenai materi yang akan dipelajari.

Otak memiliki cara tersendiri dalam memahami setiap hal yang terdapat lingkungan sekeliling kita, otak akan lebih mudah mengingat jika kita memvisualisaikan dan memberikan warna didalamnya. Menurut Imas Kurniasih dalam

bukunya *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran, Model Mind Mapping* disebut juga sebagai peta pikiran yang dikategorikan sebagai teknik mencatat secara kreatif dan membantu siswa mengembangkan kemampuan siswa dalam mengingat materi serta berpikir kreatif dalam pembelajaran. Berpikir kreatif dapat diasah dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model-model yang mampu mengembangkan cara berpikir kreatif siswa (Imas Kurniasih, 2015:8).

Peta pemikiran itu dibuat dengan cara meletakkan kata kunci atau inti dari pembahasan sebuah materi khususnya Pelajaran Sejarah dan menambahkannya dengan berbagai simbol, gambar maupun warna sehingga terlihat lebih menarik. Berfikir kreatif yang dimaksudkan dalam model *mind mapping* merupakan cara berpikir siswa secara lancar dan luwes, dimana siswa akan menjadi lancar dalam berpikir dan mengemukakan gagasan-gagasannya serta menemukan alternatif jawaban dengan beragam (Zainal Aqib, 2013:23). Pola berpikir kreatif disebut pola berpikir *divergen* atau mampu berpikir kesegala arah. Bagi individu yang kreatif maka akan menganalisis suatu permasalahan dan menemukan berbagai alternatif jawaban dilihat dari sudut pandang secara cepat dan benar.

Berpikir kreatif akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Seseorang yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga mampu mengambil sebuah kesimpulan atau keputusan dengan baik. Berpikir adalah sebuah kegiatan mental yang melibatkan kerja otak. Penyampaian

materi dalam kegiatan diskusi dilakukan sesuai dengan *Mind Mapping* yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok. Catatan berupa peta pemikiran yang dibuat tersebut memudahkan siswa untuk dapat memahami materi dengan baik, memperbaiki daya ingat, mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif serta membantu siswa agar dapat menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dibanding catatan biasa.

Lembar pertanyaan atau tes berupa *Posttest* yang terdiri dari 16 soal pilihan ganda dengan masing-masing soal dibuat sesuai dengan indikator-indikator kemampuan berpikir kreatif berupa *Fluency* (Kelancaran), *Flexibility* (Keluwesan), *Originality* (Keaslian), *Elaboration* (Keterperincian) dan *Sensitivity* (Kepekaan), yang terdapat dalam model pembelajaran *Mind Mapping*. Data yang diperoleh peneliti kemudian diolah dan didapatkan jumlah siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang terbagi dalam lima kategori, untuk kategori sangat tinggi sebanyak 16 siswa, untuk kategori tinggi sebanyak 18 siswa, untuk kategori sedang sebanyak 2 siswa dan untuk kategori rendah serta sangat rendah berjumlah 0 siswa.

Rubrik penilaian kemampuan menyimpulkan yang terdiri dari 4 aspek pedoman penskoran dalam kemampuan menyimpulkan materi yaitu kesesuaian antara isi kesimpulan dengan isi wacana, ketepatan penulisan sesuai dengan kaidah EYD, urutan kronologi peristiwa dan kepaduan antar kalimat dengan jumlah skor maksimal keempat aspek tersebut adalah 10. Data kemampuan menyimpulkan yang telah dibuat siswa kemudian

diolah maka didapatkan jumlah siswa yang memiliki kemampuan menyimpulkan materi terbagi dalam lima kategori, untuk kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa, untuk kategori tinggi sebanyak 22 siswa, untuk kategori sedang sebanyak 14 siswa dan untuk kategori rendah, sangat rendah berjumlah 0 siswa. Kategori tinggi dan sedang ini berhasil didapatkan oleh siswa setelah belajar menggunakan peta pemikiran dalam model *Mind Mapping* yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga membantu dalam memahami materi dengan baik serta menambah daya ingat.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Korelasi dan Signifikansi Product Moment*, yaitu $r_{hitung} = 0,604$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif, yang mana berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2012:257) nilai koefisien korelasi sebesar 0,604 termasuk dalam kategori “kuat” yang artinya terdapat hubungan yang positif antara kemampuan berpikir kreatif siswa dengan kemampuan menyimpulkan materi pada Mata Pelajaran Sejarah.

Hubungan yang bersifat positif artinya yaitu terjadi hubungan searah antara variabel X dan Y, yaitu apabila kemampuan berpikir kreatif siswa tinggi maka kemampuan menyimpulkan akan semakin tinggi. Data yang diperoleh dari uji analisis korelasi *product moment* kemudian diperkuat dengan uji signifikansi yang telah dilakukan menggunakan rumus uji signifikansi korelasi *product moment*. Berdasarkan uji signifikan yang telah dilakukan diperoleh hasil berupa data $t_{hitung} =$

5,51 yang mana lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,026$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga hal tersebut membuktikan bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah signifikan yang berarti dapat dipercaya dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal tersebut berarti data yang diperoleh dari sampel dapat mewakili menjadi representasi dari populasi penelitian.

Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan bahwa Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_1) diterima, hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif siswa dengan kemampuan menyimpulkan materi pada Mata Pelajaran Sejarah. Berdasarkan penghitungan yang telah dipaparkan sebelumnya didapat koefisien determinasi = $0,604^2$ yaitu = 0,365. Pengertian tersebut dapat diartikan hubungan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap kemampuan menyimpulkan materi = 36,5% dan sisanya 63,5% ditentukan oleh faktor lain.

Hasil analisis di atas di dukung pula oleh pendapat Femi Olivia (2014:13) yang menyatakan "Peta pemikiran adalah sebuah teknik mencatat kreatif yang berbeda dengan catatan *linear* yang membantu siswa dalam proses pemahaman materi menjadi lebih baik, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif serta membuat siswa mampu menyimpulkan materi dengan baik dibandingkan menggunakan catatan biasa atau *linier*". Membuat kesimpulan sebuah materi pelajaran dibutuhkan pemahaman dan daya ingat yang baik khususnya dalam mempelajari materi yang berkaitan dengan deretan huruf-huruf berwarna hitam

yang monoton. Hal itu sesuai dengan pendapat Femi Olivia (2014:75) bahwa dibutuhkan cara belajar yang tepat khususnya dalam teknik pencatatan berupa penulisan catatan yang menarik akan membantu siswa dalam mengelola informasi yang diterima serta memperdalam daya ingat siswa terkait dengan materi yang telah dipelajari dan dengan itu siswa mampu menyimpulkan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan Kemampuan Menyimpulkan Materi pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas Siswa XI IPS 1 di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,604 yang termasuk dalam kategori tingkat korelasi kuat, dan juga dari hasil penghitungan uji signifikan korelasi *product moment* (t_{hitung}) sebesar 5,51 lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,026$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hubungan yang positif artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel X dan variabel Y yaitu apabila kemampuan berpikir kreatif siswa tinggi maka kemampuan menyimpulkan akan semakin tinggi. Hal tersebut dapat dipercaya dengan taraf signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan sebesar 95%. Hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran di SMA YP Unila Bandar Lampung serta membuat siswa meningkatkan kemampuan otak kananya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Idris, Zahara. 1981. *Dasar Dasar Kependidikan*. Padang: Angkasa Raya.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniasih, Imas. Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munier Buchori, Badrul. 2016. *Otak Superior Tip Meningkatkan Kecerdasan Otak*. Yogyakarta: Psikopedia.
- Olivia, Femi. 2014. *Asyik Mind Mapping Pelajaran Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rodney F, Allen. (1998; Juni), *Social Science Teacher Education in An Era Globalization*, Makalah Seminar, 1-14.
- Sanusi, Anwar. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sprenger, Marilee. 2011. *Cara Mengajar Agar Siswa Tetap Ingat*. Jakarta: Erlangga.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.